

**HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN SUAMI PADA
KUNJUNGAN ANC DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU
HAMIL TRIMESTER III DI BPM NURHAYATI MATANG
GULUMPANG DUA - BIREUEN**

Erlina¹, Fatiyani², Hendrika Wk Putri³

erlinahj888@gmail.com¹, fatiyani3105@gmail.com², ekazainal01297@gmail.com³

Program DIII Studi Kebidanan Politeknik Kesehatan Aceh

ABSTRACT

The husband is the person closest to the mother and the decision maker in the family. Accompanying a husband to a pregnant mother during an ANC visit will result in the mother feeling happier and less stressed, thereby causing inner calm and feelings of joy in the mother, anxiety can be avoided and the mother can adapt more easily to her pregnancy. The aim of the research is to determine the relationship between husband's assistance during ANC visits and anxiety levels in third trimester pregnant women at BPM Nuirhayati Matanggulumpang Dua Bireuen. The type of research is analytical research with a cross sectional design. Samples were taken using random sampling technique. Statistical tests were carried out using the Chi Square correlation test. The research results obtained from 36 respondents, there were 29 respondents accompanied by their husbands during ANC visits with a level of mild anxiety of 44.44%, moderate anxiety of 36.11%. There were 7 respondents who were not accompanied by their husbands during ANC visits with a severe anxiety level of 100%. The Chi Square correlation results of the relationship between husband's assistance during ANC visits and the level of anxiety in pregnant women in the third trimester have a significant value (P), namely 0.00, smaller than the value of $\alpha=5\%$ ($p = 0.05$). which means there is a relationship between husband's assistance at ANC visits and anxiety levels in third trimester pregnant women.

Keywords: *Husband's assistance, anxiety level, pregnant women.*

ABSTRAK

Suami adalah orang yang paling dekat dengan ibu dan pengambil keputusan dalam keluarga. Pendampingan suami terhadap ibu yang sedang hamil pada kunjungan ANC akan membawa dampak ibu merasa lebih bahagia dan stresnya berkurang, dengan demikian dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu, kecemasan dapat terhindari ibu menjadi lebih mudah beradaptasi dengan kehamilannya. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pendampingan suami pada kunjungan ANC terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di BPM Nuirhayati Matanggulumpang Dua Bireuen. Jenis penelitian adalah penelitian analitik dengan desain cross sectional. Sampel diambil dengan tehnik random sampling. Uji statistik dilakukan dengan uji kolerasi Chi Square. Hasil penelitian didapatkan dari 36 responden terdapat 29 responden didampingi suami saat kunjungan ANC dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 44,44 %, kecemasan sedang 36,11 %. Responden yang tidak didampingi suami saat kunjungan ANC sebanyak 7 responden dengan tingkat kecemasan berat 100 %. Hasil kolerasi Chi Square hubungan pendampingan suami pada kunjungan ANC terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III mempunyai nilai signifikan (P) yaitu 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha=5\%$ ($p = 0,05$). yang berarti ada hubungan antara pendampingan suami pada kunjungan ANC terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III.

Kata Kunci : Pendampingan suami, tingkat kecemasan, ibu hamil.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah yang mengakibatkan perubahan fisiologis dan psikologis seorang ibu yang terjadi akibat perubahan hormon kehamilan selama masa kehamilan. Perubahan fisiologis tersebut akan memicu mood swing, yaitu kondisi emosi yang berubah-ubah sedangkan masalah psikologis yang sering terjadi pada ibu hamil adalah kecemasan (Mudayah, 2021). Ibu sering kali diliputi kecemasan terutama pada wanita yang pertama kali hamil.

Kecemasan menggambarkan rasa cemas, khawatir, gelisah dan tidak tenang yang disertai dengan gejala fisik. Kecemasan merupakan bagian dari respon emosional terhadap penilaian individu yang subjektif yang keadaannya dipengaruhi alam bawah sadar. Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia yaitu mencapai 28,7% yang diantaranya pada ibu hamil trimester III. Menurut WHO (World Health Organization) kecemasan pada ibu hamil dinegara maju memiliki prevalensi sekitar 20% dan berkembang lebih dari 20% prevalensi kecemasan selama kehamilan, di beberapa negara seperti Bangladesh mencapai 18%, China 20,6% dan Pakistan 10% (WHO, 2020).

Saat hamil, sebagian besar ibu hamil kerap mengalami gangguan kecemasan. Perbedaannya terletak pada tingkat kecemasannya. Setiap ibu hamil mempunyai tingkat kecemasan yang berbeda-beda dan hal tersebut sangat bergantung pada sejauh mana ibu hamil tersebut menjalani kehamilannya. Kecemasan dapat terjadi pada ibu hamil karena lamanya masa tunggu persalinan yang penuh dengan ketidakpastian dan juga persepsi akan hal-hal menakutkan saat melahirkan. Ketakutan ini sering dirasakan pada kehamilan pertama atau primigravida, terutama saat melahirkan (Situmorang, 2020). Data Kemenkes RI jumlah ibu hamil tahun 2021 di Indonesia sebanyak 4.884.711 orang, jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2020 dimana jumlah ibu hamil sebanyak 5.221.784 orang (Kemenkes, 2022).

Untuk mengurangi kecemasan ibu salah satu upaya adalah dengan pendampingan dari suami. Pendampingan suami adalah pendampingan yang dilakukan suami selama ibu menjalani proses kehamilan sampai dengan waktu melahirkan. Suami harus memberi perhatian berupa pendampingan mulai dari kehamilan. Suami bisa menemani ibu periksa kehamilan hingga menemani sampai proses persalinan. Pendampingan suami terhadap ibu yang sedang hamil pada kunjungan ANC (ante natal care) akan membawa dampak ibu merasa lebih bahagia dan stresnya berkurang, dengan demikian dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu, kecemasan dapat dihindari ibu menjadi lebih mudah beradaptasi dengan kehamilannya. Dengan pendampingan suami dapat memberi dukungan kepada ibu hamil dalam melewati masa kehamilannya. Diharapkan dengan pendampingan suami ibu mendapat dukungan dari suami, dapat melewati masa kehamilannya dengan perasaan senang dan jauh dari depresi (Sembiring, 2022).

Kondisi yang terjadi, bentuk kepedulian suami pada ibu hamil sering terabaikan karena suami tidak paham apa yang harus diketahui dan apa yang harus dilakukan ketika ibu sedang hamil, para suami masih beranggapan kalau kehamilan merupakan urusan perempuan, kewajiban suami mencari nafkah hal ini diperkuat dengan hasil peninjauan awal dengan pengamatan pada ibu yang berkunjung memeriksa kehamilan di Praktek Bidan Nurhayati masih ada ibu yang memeriksa kehamilannya tanpa didampingi suami.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji Chi square. Populasi adalah ibu hamil trimester III yang

memeriksa kehamilannya di BPM Nurhayati Matanggulumpang Dua Bireuen pada Bulan Februari 2024. sampel diambil dengan cara purposive sampling didapat 36 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan suami pada kunjungan ANC

Pendampingan suami pada ibu hamil saat kunjungan ANC merupakan frekuensi atau jumlah pendampingan suami pada saat kunjungan atau pemeriksaan ANC. Pendampingan suami pada kunjungan ANC dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1

Distribusi frekuensi pendampingan suami pada kunjungan ANC di BPM Nurhayati Matang Gulumpang Dua Bireuen.

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	29	80,55
Tidak Baik	7	19,44
Total	36	100

Berdasarkan tabel 1. Pendampingan suami pada kunjungan ANC menunjukkan bahwa sebagian besar suami sudah mendampingi ibu hamil saat kunjungan ANC minimal 4 kali selama kehamilan sesuai dengan standar ANC sebanyak 29 orang (80,55%).

2. Tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III

Tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III yaitu pernyataan ibu dalam menjawab kuesioner yang diajukan sesuai dengan apa yang dirasakan ibu pada saat pemeriksaan kehamilan.

Tabel 2

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di BPM Nurhayati Matang Gulumpang Dua Bireuen.

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Ringan	16	44,4
Sedang	13	36,1
Berat	7	19,4
Total	36	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan yaitu sejumlah 16 orang (44,4 %).

3. Hubungan antara pendampingan suami pada kunjungan ANC dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III

Tabel 3

Hubungan antara pendampingan suami pada kunjungan ANC dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di BPM Nurhayati Matang Gulumpang Dua Bireuen.

Tingkat Kecemasan ibu					Total	p-Value	
			R	S	B		
			Didampingi	F	16		
Pendampingan			44,44	36,11	0	80,55	
		%					
Suami	Tanpa	F	0	0	7	7	0,00
	Didampingi	%	0	0	19,44	19,44	

		F	16	13	7	36	
--	--	---	----	----	---	----	--

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III yang didampingi suami pada kunjungan ANC katagori baik atau sesuai dengan standar ANC sebesar 29 orang (80,55 %). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan cross sectional didapatkan hasil nilai p value $0.00 < \alpha 0.05$, yang bermakna terdapat hubungan antara pendampingan suami pada kunjungan ANC dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III.

PEMBAHASAN

1. Pendampingan suami pada kunjungan ANC

Pendampingan suami adalah pendampingan yang dilakukan suami selama ibu menjalani proses kehamilan sampai dengan waktu melahirkan. Pendampingan suami pada kunjungan ANC merupakan frekwensi suami melakukan pendampingan saat melakukan kunjungan ANC. Suami bisa menemani ibu periksa kehamilan hingga sampai proses persalinan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Nurhayati didapat frekuensi pendampingan suami pada kunjungan ANC menunjukkan sebagian besar ibu hamil trimester III didampingi suami pada kunjungan ANC sebanyak 29 orang (88,5%). Hal ini menunjukkan di PMB Nurhayati sebagian besar ibu didampingi suami saat melakukan kunjungan ANC. Hal ini asumsi penulis disebabkan para suami paham pentingnya pendampingan pada ibu saat melakukan ANC. Dengan pendampingan suami mendapat informasi dan paham tentang kebutuhan ibu selama kehamilan.

Suami dapat memberikan dukungan pada ibu sesuai dengan kondisi ibu karena suami merupakan orang yang paling dekat dengan ibu dan suami merupakan orang yang bertanggung jawab dan pengambil keputusan dalam keluarga. Memperoleh dukungan dari suami akan membawa dampak ibu merasa lebih bahagia dan stresnya berkurang, dengan demikian menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri ibu, kecemasan dapat dihindari, ibu menjadi lebih mudah beradaptasi dengan kehamilannya.

Hasil penelitian pada variabel tingkat kecemasan ibu trimester III didapat sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan yaitu sejumlah 16 responden (44,4 %) dan 7 responden mengalami kecemasan berat (19,44 %). Menurut Astuti (2022), rasa cemas dan khawatir pada trimester III semakin meningkat memasuki usia kehamilan tujuh bulan ke atas dan menjelang persalinan, dimana ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan kematian pada saat bersalin. Tingkat kecemasan ibu hamil pada trimester III bervariasi dari ringan, sedang sampai ke yang berat.

Ibu dengan kecemasan berat didapat dari ibu yang tidak didampingi suami saat kunjungan ANC. Menurut Asiah (2022), dukungan suami merupakan salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif selama kehamilan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat. Dukungan dan peran suami dalam kehamilannya meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menjalani masa kehamilannya.

Pendampingan suami saat kunjungan ANC sangatlah penting guna mendukung ibu dalam menjalani masa kehamilan dan persiapan persalinan. Dengan suami mendampingi ibu saat kunjungan ANC suami dapat memperoleh informasi terkait kehamilan ibu. Perhatian dan pendampingan yang diberikan suami dapat mengurangi stress yang dialami ibu hamil. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang didampingi suami saat kunjungan ANC potensi kecemasannya pada tingkat kecemasan ringan. Diperkuat dengan hasil uji statistik Chi-Square dengan nilai p value $0.00 < \alpha 0.05$, yang berarti ada hubungan pendampingan suami pada kunjungan ANC dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di PMB Nurhayati Matanggulungan Dua Bireuen.

Pendampingan suami sangat mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil, suami

merupakan salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif selama kehamilan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat.. Pendampingan suami pada kunjungan ANC menjadikan ibu merasa diperhatikan hal ini dapat meningkatkan kesiapan psikologis atau mental pada ibu hamil, mengurangi kecemasan, dan memberikan rasa aman dan nyaman pada ibu dalam menghadapi masa kehamilannya dan ibu lebih siap menghadapi persalinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pendampingan suami pada kunjungan ANC dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di BPM Nurhayati yang telah dilakukan pada bulan Februari 2024 maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 36 ibu hamil terdapat 29 (88.5%) ibu hamil trimester III didampingi suami dalam kunjungan ANC .
2. Tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III berada pada katagori tingkat kecemasan ringan yaitu 16 (44.44%) ibu hamil .
3. Ada Hubungan antara pendampingan suami pada kunjungan ANC dengan Tingkat Kecemasan Ibu trimester III di PMB Nurhayati Matang Gulumpang Dua Bireuen dengan hasil uji statistik Chi-Square dengan nilai p value $0.00 < \alpha 0.05$. (Wahyu Baskoro, 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani Desya (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di RSUD Budi Kemuliaan Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi (JKKR)* Vol. 1 No. 2 (2022) 16 – 27
- Asiah (2021). Hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil trimester III pada masa pandemic covid 19. *Jurnal Kesehatan Mahardika* Vol. 8 NO.2 September 2021.
- Astuti Diana Listia. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari Kabupaten Banyuasin. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 6, Nomor 1, April 2022*
- Cahyanningsih Dewi. (2020). Hubungan usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan pada kehamilan trimester III di Puskesmas Bantul II Kabupaten Bantul. *Jurnal Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Hatijar dkk (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Gowa. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes.
- Murdayah. (2021). Hubungan dukungan suami, usia, pendidikan, dan pekerjaan dengan kecemasan ibu bersalin. *Jambura Journal of health sciences and research* vol. 3 No.1 (2021).
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nurhasanah Dwi. (2021). Hubungan usia, frekuensi ANC, dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III menjelang persalinan di PMB Yunani Seberang Ulu I Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2)
- Sembiring. 2022. Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Trisemester III di Klinik Fitri Arianti Kecamatan Balai Jaya.Skripsi. Universitas Medan Area.
- Situmorang Ronalen. (2020). Hubungan umur dan pendidikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Kabupaten Mukomuko Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020*
- Wahyuni Dwi Lestari. (2021). Pengaruh dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di RS Muhammadiyah Kota Malang. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember* Vol. 17 No.1 April 2021.
- WHO. (2020). *Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and the Global Strategy for Women's, Children's and Adolescent's Health*.